BAB II
TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka
2.1.1 Upaya

a. Pengertian Upaya

Upaya adalah sebuah usaha yang di lakukan untuk mencapai sebuah tujuan yang di inginkan. Sama halnya dalam Kamus Bahasa Indoensia (2008), Upaya merupakan usaha untuk mendapatkan tujuan yang ingin dicapai, mencari solusi dan jalan keluar dan berikhtiar atau mengusahakan dengan sungguh-sungguh. Hal ini dapat di artikan bahwa upaya menjadi sebuah kegiatan atau usaha dengan mengerahkan seluruh kekuatan dari setiap individu dalam mencapai sebuah tujuan yang di harapkan dengan memecahkan persoalan.

Upaya dalam kamus Etismologi (Ngajenan, 1990, hlm. 78). Upaya merupakan arti yaitu yang di dekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan hal ini dapat di pahami bahwa upaya adalah bagian dari sebuah peranan yang wajib di lakukan oleh

b. Upaya Kader Posyandu

Upaya kader Posyandu merupakan usaha untuk berperan aktif dalam serangkaian kegiatan pelayanan kesehatan di masyarakat dengan mempromosikan kesehatan serta upaya pelayanan kesehatan dalam mencegah masalah kesehatan atau penyakit di masyarakat. Isaura (2011) mengemukakan Upaya kader Posyandu sebagai fungsi di masyarakat sangat berpengaruh sejak awal mula diadakannya Posyandu lalu mencakup keberlangsungan Posyandu dnegab membanun mitra dengan para lembaga baik kesehatan dan pemerintahan di lingkunan Posyandu serta keberlangsungan kegiatan Posyandu.

Kemenkes RI (2022, hlm. 7) menjelaskan bahwa kader Posyandu berupaya menjadi penyuluh, pencatat dan pencegahan stunting. Sebagai penyuluh kader Posyandu melakukan kegiatan promotif meliputi eduukasi kesehatan kepada ibu

hamil dan ibu balita. Pencatatan kader Posyandu melakukan kegiatan preventif meliputi deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan balita serta menjadi penggerak dengan mengerahkan segala bentuk upaya yang dimiliki kader demi terimplementasinya kegiatan kesehatan serta terlibat kerja sama dengan para aparat dimasyarakat. Hal ini dapat dipahami bahwa dalam upayanya menjadi kader Posyandu kader melaukan perannya dengan sangat baik. Upaya yang dilakukan kader Posyandu ini untuk memastikan adanya perubahan kearah yang loebih baik ditengan masyarakat dengan memberikan pengetahuan serta memotivasi masyarakat dalam mengusahakan kesehatan diri sendiri.

Kader sebagai kunci utama dalam program Posyandu upaya kader dalam menjalankan perannya sebagai pelayanan kesehatan di masyarakat begitu besar, kader akan mengupayakan usahanya untuk berperan aktif ketika sebelum buka Posyandu, saat hari buka Posyandu dan setelah hari buka Posyandu, kader akan berupaya memberikan informasi kepada masyarakat. Saat hari buka Posyandu kader akan berupaya memberikan pelayanan yang terbaik dan maksimal untuk masyarakat sehingga masyarakat merasa nyaman dan tertari untuk terus berpartisipasi di Posyandu. Setelah kegiatan terlaksana kader akan membangun relasi kerjasama dengan sektor penting di dalam Posyandu Didah (2020, hal. 218).

Kemenkes, R.I (2018 hlm. 32) menjelaskan bahwa penggerakan di masyarakat menjadi upaya kader dalam memberikan semangat, menuntun masyarakat agar tahu, mau dan mampu melaksanakan hidup sehat melalui. Sasaran penggeran masyarakat oleh kader anatara lain, individu, keluarga dan masyarakat. Kader Posyandu sebagai penggerak dimasyarakat serta penyebar informasi kesehatan berupaya dalam, peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), pengamatan terhadap masalah kesehatan di wilayah lingkungan, upaya dalam penyehatan lingkungan serta berupaya dalam peningkatan kesehatan ibu, bayi dan balita.

Upaya kader Posyandu memiliki beragam usaha untuk program Posyandu, hal ini dapat di pahami bahwa kader Posyandu berupaya dalam menggerakan kesehatan di masyarakat dengan beragam tugas dan peran yang dimiliki kader, kader berupaya secara aktif dalam penyebaran informasi kesehatan kepada masyarakat serta

mengegrakan masyarakat untuk dapat berpartisipasi dan melaporkan kesehatan diwilayah masyarakat, hal ini menjadi upaya untuk peningkatan kesehatan dimasyarakat sekaligus kader menjembatani tim kesehatan dengan masyarakat melalui informasi kesehatan yang dimiliki kader yang di peroleh dari masyarakat, sehingga dari permasalahan kesehtan yang terjadi di masyarakat dapat di identifikasi oleh tim kesehatan dan menjadi jawaban untuk masyarakat dalam permasalahan kesehatan yang di alami.

c. Bentuk Upaya kader Posyandu.

Kader Posyandu memiliki bentuk upaya yang dilakukan untuk pelaksanaan program Posyandu, upaya ini dilakukan kader sebagai bentuk membantu masyarakat dalam memperoleh kesehatan untuk menjadi milik masyarakat. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan. Dewi (2017, hlm. 274) mengemukakan bahwa kader Posyandu adalah seorang komunikator dimasyarakat untuk memastikan masyarakat meemperoleh informasi kesehatan dan kader sebagai persuasi dimasyarakat dengan memberikan pemahaman kesehatan untuk masyarakat dapat merubah kualitas hidup lebih baik dalam bentuk jasmani masyarakat agar masyarakat mencapai peningkatan kesehatan yang maksimal. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa kader Posyandu memiliki bentuk upaya yang di lakukan sebagai kader Posyandu untuk masyarakat sebagai berikut:

1). Edukasi

Sebagai kader Posyandu setiap kader berupaya dalam memberikan edukasi kepada masyarakat terkait kesehatan dalam proses memberikan perhatian, pengertian dan pemecahan masalah mengenai kesehatan terutama pada ibu dan anak dalam kehidupan sehari-hari.

2). Fasilitator

Fasilitator dan pendampingan yang dilakukan kader Posyandu dilakukan secara langsung kemasyarakat dengan memberikan pemahaman serta memberikan solusi bagi keluarga yang tengah mengalami masalah kesehatan.

3). Konsultasi

Kader Posyandu sebagai seorang konsultan dan komunikator dimasyarakat yang akan merubah perilaku dan pandangan masyarakat terhadap pentingnya kesehatan. Sebagai upayanya dalam menjadi konsultan di masyarakat kader Posyandu menjalankan aksinya dengan mempersuasi masyarakat dalam memberikan pengetahuan dan sebagai sumber informasi yang terpacaya serta memberikan pencegahan mengenai penyakit kepada masyarakat. Kader Posyandu sebagai tanggung jawab dan amanah yang telah diberikan oleh Kelurahan dan Puskesmas kepada kader Posyandu.

4). Pembinaan

Pembinaan yang dillakukan kader Posyandu melakukan upaya penilaian untuk mengetahui dan memilih memberikan saran alternatif perbaikan terhadap masalahan yang dihadapi oleh masyarakat ataupun perbaikan masalah yang dihadapi kader Posyandu. Pembinaan ini dapat berupa pelatihan dan pendampingan.

5). Pemantauan

Kegiatan pemantauan merupakan upaya kader Posyandu sebagai seorang kader dalam kegiatan evaluasi yang dilakukan selama proses berlangsungnya kegiatan Posyandu yang dilakukan para kader dan puskesmas. Hal ini setiap bulannya akan dilaporkan kepuskesmas dan Lurah setempat. Pemantauan dari kader Posyandu ini dilakukan dengan melihat aspek arsip administrasi yang dilakukan kader Posyandu dalam proses maupun pelaporan data dan dokumen anak-anak yang terdagtar dalam Posyandu. Hal ini menjadi upaya kader psoyandu untuk melihat perkembangan dan memantau perkembangan masyarakat dan perkembangan posyandu.

6). Evaluasi

Evalausi yang dilakukan oleh kader posyandu sebagai bentuk upayanya dalam keberlangsungan program Posyandu adalah mengevalausi keberlangsungan

program, kinerja kader Psoyandu, jumlah partisi[asi masyarakat dan fasilitas Posyandu.

2.1.2 Kader Posyandu

a. Pengertian Kader

Kader merupakan masyarakat yang dipilih dan ditetapkan oleh masyarakat untuk mengatasi permasalahan kesehatan di lingkungan masyarakat dan dapat bekerja sama dengan petugas kesehatan dan aparat lingkungan (Permenkes RI No. 25 tahun 2014). Kader Posyandu adalah masyarakat yang secara sukrela memberikan waktu, tenaga dan fikirannya untuk anggota masyarakat lainnya di sekitar lingkungan untuk membantu petugas kesehatan dalam menjalankan tugas di masyarakat. Sejalan dengan Kemenkes RI (2012, hlm. 32) dapat dipahami bahwa kader adalah kelompok masyarakat yang dengan sukarela dan memiliki jiwa kemanusiaan tinggi yang mau dan mampu menyelanggrakan kegiatan Posyandu.

b. Posyandu

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya Masyarakat (UKMB) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh untuk dan bersama masyarakat dalam mengusahakan kesehatan dilingkunganmasyarakat, guna memberdayakan masyarakat dalam menjadi altenatif kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi Kemenkes RI (2011, hlm. 11). Sejalan dengan pendapat Luhur (2023, hlm. 374) yang mengemukakan posyandu merupakan kegiatan utama dari Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK) melalui pemberdayaan keluarga dan masyarakat yang didukung kegiatan kesehatan yang dimana mengupayakan kualitas pelayanan kesehatan di masyaraka. Posyandu dilaksanakan oleh PKK yang kemudian dilengkapi dengan pelayanan Keluarga Berencana (KB) dan kesehatan di masyarakat. Posyandu ini menjadi kegiatan dimasyarakat dalam bidang kesehatan dengan pelaksanaan pekayanan KB, gizi, imunisasi, penanggulangan diare dan KIA. Sejalan dengan pendapat yang di kemukan Haritani et all (2022, hlm 68) Pos Pelayanan Terpadu merupakan wadah pelayanan kesehatan yang di selenggarakan oleh masyarakat untuk masyarakat dengan

memiliki dukungan didalmnya oleh petugas kesehatan yang terdapat dari Puskesmas ataupun rumah sakit.

Setelah mengetahui definisi Posyandu dapat di pahami bahwa, Posyandu merupakan kegiatan di masyarakat yang menjadi upaya untuk memberdayakan masyarakat dengan pelayanan kesehatan yang di butuhkan oleh masyarakat, Posyandu dapat di sebut sebagai satuan pendidikan nonformal yang dimana Posyandu menjadi tempat masyarakat mendapatkan pembelajaran untuk masyarakat, kelompok belajar ini terjadi saat kegiatan Posyandu berlangsung dengan kader Posyandu yang menjadi fasilitator serta masyarakat yang menjadi warga belajar. Posyandu tentunya di lengkapi oleh pelayanan kesehatan yang berasal dari puskesmas sebagai tim kesehatan dan di bantu oleh kader Posyandu yang berasal dari masyarakat untuk mengelola Posyandu dalam kegiatan rutin.

Terdapat beberapa program yang dijalankan oleh kader Posyandu Asoka Kaumpandak yang diantaranya adalah, penimbangan balita, suntik imunisasi, suntik KB, pemeriksaann gula darah dan pemeriksaan ibu hamil. Program-program tersebut sesuai denggan Keputusan Presiden Nomor 42 tahun 2013 tentang Gerakan Nasional Peningkatan Percepatan Gizi yang dijelaskan dalam Kemenkes RI (2013) dengan fokus kepada kelompok usia pertama 1000 hari kehidupan dan kesehatan anak dan balita. Program Posyandu ini sesuai dengan visi dan misi kementrian kesehatan dengan pengharapan bahwa program Posyandu dapat menciptakan masyarakat yang sehat dan mandiri serta meningkatnya derajat kesehatan masyarakat melalui program Poyandu yang terlaksana.

c. Pengertian Kader Posyandu

Kader Poyandu merupakaan agen kesehatan yang bermula dari masyarakat yang di pilih masyarakat oleh masyarakat serta bekerja dengan sukarela untuk membantu peningkatan kesehatan masyarakat termasuk berupaya dalam mendukung pencegahan kejadian stunting di wilayah kerja Posyandunya dalam Kemenkes RI (2019, hlm. 19). Kader Posyandu yang berasal dari masyarakat ini dan telah di pilih oleh masyarakat tentunya bukan hanya masyarakat biasa, tetapi

merupakan masyarakat aktif di lingkungan masyarat seperti tokoh masyarakat dan aktif dalam organisasi di lingkungan.

Kader Posyandu di pilih oleh pengurus Posyandu dari anggota masyarakat yang bersedia. Kader posyandu menyelenggaralan kegiatan Posyandu sesuai dengan jawal yang ditetapkan. Secara keseluruhan dapat di pahami bahwa kader Posyandu merupakan anggota masyarakat yang di pilih oleh masyarakat untuk masyarakat dan menjadi penghubung antara tim kesehatan dengan masyarakat. Kader Posyandu terdiri dari anggota yang telah memiliki kriteria keaktifan di masyarakat sehingga dalam tugasnya sebagai kader Posyandu, kader mudah dalam memberikan informasi kepada masyarakat seputar program Posyandu serta informasi seputar kesehatan di lingkungan. Sejalan dengan pendapat Ani dkk, (2019. hlm 226) bahwa kader mampu meningkatkan mobilisasi kesehatan dimasyarakat dengan menjadikan masyarakat sumber daya yang baik dan memberikan pemahaman kesehatan kepada masyarakat mengenai kesehatan sehingga mampu meningkatan kapasitas lokal dimasyarakat.

d. Tugas Kader Posyandu

Kader Posyandu memiliki tugas yang beragam selain menjadi pelaksana kegiatan Posyandu kader memiliki kewajiban sebagai pengelola Posyandu hal ini dikarenakan kader Posyandu telah memahami kondisi serta kebutuhan masyarakat di wilayah posyandu. Kader selaku pengelila Posyandu bertugas untuk merencanakan dan mengatur secara keseluruhan kegiatan yang ada di Posyandu Kemenkes RI & Pojaknal Posyandu (2011, hlm. 42). Kader Posyandu selalu mengupayakan untuk menjalankan tugasnya agar program Posyandu dapat berjalan sesuai dengan tujuan oleh sebab itu dalam menyelenggarakan kegiatan Posyandu dibagi menjadi 3 kelompok yaitu:

1) Tugas sebelum hari buka dengan mempersiapkan kebutuhan kegiatan di Posyandu.
2) Tugas hari buka yaitu melaksanakan 6 kegiatan wajib di Posyandu.
3) Tugas setekah terlaksananya kegiatan Posyandu.

a). Sebelum hari buka Posyandu

(1). Menyiapkan kebutuhan kegiatan Posyandu.

(2). Memberikan informasi kepada amsyarakat.

(3). Melakukan pembagian tugas antara kader, meliputi kader yang menangani pendaftaran, pembagian, pencatatan, penyuluhan pemberian makanan tambahan, meja konseling dan serta pelayanan yang dapat di lakuian kader.

(4). Kader melakukan koordinasi dengan petugas kesehatan dan petugas lainnya terkait dengan jenis layanan yang akan diselenggarakan.

(5). Menyiapkan bahan pemberian makanan tambahan PMT penyuluhan dan PMT pemulihan (jika di perlukan), serta penyuluhan.

(6). Menyiapkan laporan pencatatan kegiatan posyandu.

b) . Saat hari buka posyandu

(1) Melaksanakan pendataan meliputi pendaftaran balita, ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui, dan sasaran lainnya.

(2) Pelayanan kesehatan ibu dan anak.

(3) Membimbing orang tua melakukan pencatatan terhadap berbagai hasil pengukurand dan pemantauan kondisi balita.

(4) Melakukan penyuluhan tentang pola asuh balita, agar anak tubuh sehat, cerdas, aktif dan tanggap.

c). Sesudah hari buka posyandu

(a) Melakukan kinjungan rumah pada blita yang tidak hadir pada hari buka posyandu atau *Sweeping* pada anak yang kurang gizi atau pada anak yang mengalami gizi buruk rawat jalan.

(b) Memotivasi masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan posyandu dalam rangka meningkatkan gizi keluarga.

(c) Melakuka pertemuan dengan tokoh masyarakat, pimpinan wilayah untuk menyampaikan atau menginformasikan hasil kegiatan posyandu serta mengusulkan dukungan agar posyandu dapat terus berjalan.

(d) Menyelenggarakan pertemuan-pertemuan, diskusi atau forum dengan masyarakat, untuk membahas penyelenggaraan atau kegiatan posyandu di waktu yang telah di tetapkan.

(e) Mempelajari sistemn informasi posyandu (SIP). SIP adalah sistem pencatatan data atau informasi tetang pelayanan yang diselenggaraakan di posyandu, dan memasukan kegiatan posyadu dalam SIP.

2.1.3 Kegiatan Utama Posyandu

Posyandu memiliki beberapa kegiatan dalam keberlangsungannya, kegiatan tersebut dikemukakn oleh Kemenkes RI (2011), beberapa kegaiatn posyandu seperti, pemeriksaan kesehatan ibu dan anak (KIA), keluarga berencana (KB), imunisasi, gizi, serta pencegahan penanggulangan diare.

1. Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)

a. **Ibu Hamil**

Pelayanan yang diselenggarakann untuk ibu hamil yang mencakup:

1) Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, pengykuran tekanan darah, pementauan nilai status gizi (pengkuran lingkar lengan atas), pemberian tablet vitamin zat besi, pemberian imunisasi Tetanus Toksoid, pemeriksaan tinggi fundus uteri, temu wicara (konseling) termasuk perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) serta KB pasca persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dibantu oleh kader. Apabila ditemukan kelainan segera dirujuk ke Puskesmas.
2) Untuk meningkatkan kesehatan ibu hamil, perlu diselenggarakannya kelas ibu hamil pada setiap hari buka posyandu atau pada hari lain sesuai dengan kesepakatan. kegiatan kelas ibu hamil anatra lain terdiri dari:
    a) Penyuluhan: tanda bahaya pada ibu hamil, persiapan persalinan, persipaan untuk menyusui, KB, IMD, ASI Ekslusif, dan gizi pada ibu hamil.
    b) Perawatan payudara dan pemberian ASI .
    c) Peragaan pola makan ibu hamil.

d) Peragaan perawatan bayi baru lahir.
e) Senam untuk ibu hamil.

b. Ibu nifas dan menyusui

Pelayanan yang diselenggrakan untuk ibu nifas dan menyusui mencakup:

1) Penyuluhan kesehatan terkait KB pasca persalinan dan terkait pentingnya ASI ekslusif dan gizi pada ibu nifas serta menyusi.
2) Pemberian 2 kapsul vitamin A warna merah 200.000.
3) Perawatan payudara.
4) Pemeriksaan kesehatan umum, pemeriksaan payudara, pemeriksaan tinggi rahim dan apabila terdapat kelainan pada ibu hamil maka akan segara dirujuk ke puskesmas.

c. Bayi dan balita

Pelayanan posyandu untuk bayi dan balita harus dilaksanakan secara menyenangkan dengan memamcu kreativitas tumbuh kembangnya . jika saranan posyandu memadai maka sang bayi dan balita bisa dilepaskan bermain dengan bebas dibawah bimbingan kader dan orang tua. Adapun jenis pelayanan yang diselenggarakan Posyandu untuk balita mencakup:

1) Penimbangan berat badan secara teratur setiap bulan.
2) Penyuluhan dan konseling.
3) Jika terdapat tenaga kesehatan puskesmas, dilakukan pemeriksaan kesehatanm pemantauan perkmebangan balita, pengukuran tinggi badan, lingkar kepala, deteksi perkembangan, pelayaan kesehatan anak, dan imunisasi apabila terdapat kelainan akan dirujuk ke Puskesmas.

2. Keluarga Berencana (KB)

Pelayanan kerluarga berencana diposyandu dapat diberikan oleh kader adalah pemberian kondom dan pemberian pil ulang. Jika ada tenaga kesehatan puskesmas dapat dilakukan pelayanan suntik KB dan konseling KB. Apabila tersedia ruangan

dan peralatan yang menunjang serta tenaga yang terlatih dapat dilakukan pemasangan IUD dan impian.

3. Imunisasi

Pelayanan imunisasi di Posyandu hanya dilaksanakan oleh petugas kesehatan puskesmas. Jenis imunisasi yang diberikan sesuai dengan program terhadap bayi dan ibu hamil.

4. Gizi

Pelayanan gizi di Posyandu dilakukan oleh kader. Jenis pelayanan yang diberukan meliputi penimbangan berat badan, deteksi dini gangguan pertumbuhan dan konseling gizi, pemberian makana tambahan (PMT) lokal, pemberian kapsul vitamin A dan tablet Fe.

5. Pencegahan dan penanggulangan diare

Pencegahan diaer di Posyandu dilakukan dengan penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

2.1.4 Partisipasi Masyarakat

a. Definisi Partisipasi Masyarakat

Sumardi (2010, hlm. 46) mengemukakan bahwa Partisipasi adlah keikut sertaan individu atau kelompok dalam proses kegiatan dalam bentuk memberikan fikiran, tenaga, waktu, serta materi. Dalam partisipasi individu maupun kelompok memiliki hak dan kewajibannya masing-masing, sehingga keterlibatannya dalam berpartisipasi membuahkan hasil untuk sebuah program ataupun kegiatan. Sejalan dengan pendapat yang dikemukan Andriani (2018, hlm. 112) Partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan kedalam interaksi dimasyarakat dalam situasi yang diinginkan.

Partisipasi masyarakat adalah keterlibatan anggota masayarakat dalam sebuah program atau kegiatan yang ada di lingkungan, hal ini sama dengan pendapat Isbandi (2007, hlm. 27) menjelaskan partisipasi masyarakat adalah keterlibatan dalam sebuah proses mengidentifikasi masalah serta potensi yang ada dimasyarakat, memilih solusi dengan menggunakan cara alternatif untuk mengatasi

sebuah masalah dan pelaksanaan dengan keterlibatan masyarakat dalam mengevaluasi perubahan yang terjadi. Dalam hal ini partisipasi masyarakat menjadi sebuah hal penting untuk memutuskan dan menjalankan suatu kegiatan, sama halnya dengan pendapat yang dikemukakan oleh Theron dan Mchunu (2014) bahwa Partisipasi masyarakat menciptakan peluang yang memberikan wadah bagi masyarakat untuk ikut terlibat akttif dalam pembangunan dan mendapatkan manfaat dari pembangunan yang diikuti.

Partisipasi masyarakat merupakan bentuk peran dan upaya masyarakat dalam mengikuti program dan kegiatan yang ada dimasyarakat, partisipasi yang diberikan masyarakat bukan hanya kehadiran saja tetapi masukan pikiran, tenaga, waktu dan materi menjadi aspek dari sebuah partisipasi. Partisipasi masyarakat dalam sebuah kegiatan menjadi sebuah alat dalam memperoleh keberhasilan dalam kegiatan yang berlangsung, dengan adanya partisipasi masyarakat sebuah program akan mendapatkan informasi mengenai kebutuhan serta kondisi yang ada di masyakarat, lalu dengan adanya partisipasi masyarakat dalam sebuah kegiatan masyarakat akan merasa dilibatkan dalam program sehingga masyarakat memiliki rasa tanggung jawab yang hadir dalam diri setiap individu karena telah merasa terlibat, sehingga program atau kegiatan dimasyarakat dapat terlaksana dengam sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

b. Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Posyandu

Partisipasi masyarakat dalam sebuah kelompok tentunya memiliki bentuk yang berbeda-beda sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Huraerah (2008, hlm. 117) mengemukakan bahwa macam-macam bentuk partisipasi diantaranya adalah:

a) Partisipasi langsung dalam kegiatan fisik yang melakukan kontak fisik secara langsung. Dalam bentuk ini mencakup kehadiran dan aktifitas fisik dalam kegiatan Posyandu, seperti keterlibatan dalam program penyuluhan kesehatan dam membantu dalam kegiatan pemeriksaan kesehatan.

b) Partisipasi dalam bentuk iuran uang atau barang dalam kegiatan Posyandu: masyarakat dapat berpartisiapsi dengan memberikan sumbangan dalam bentuk

uang atau barang untuk mendukung kelanjutan kegiatan psoyandu, seperti menyumbangkan peralatan medis atau barang untuk kegiatan Posyandu seperti bangku atau meja serta membayar iuran berupa uang seikhlasnya untuk Posyandu.

c) Partisipasi dalam bentuk dukungan: Masyarakat dapat berpartisipasi dengan memberikan semangat motivasi kepada kader serta petugas Posyandu, seperti halnya dengan memberikan aspresiasi atau membantu para kader dalam menyebarkan infromasi kepada masyatakat luas, sehingga dapat membantu dan mendukung pekerjaan kader posyandu.

d) Partisipasi dalam proses pengembilan keputusan: Masyarakat dapat berpartisiapsi dalam proses pengambilan keputusan terkait penyelenggaraan kegiatan Posyandu, dalam hal ini masyarakat dapat berpartisiapsi seperti memberikan masukan atau pendapat mereka dalam rapat atau evaluasi kegiatan Posyandu.

e) Partisiapsi representif: Masyarakat dapat berpartisipasi secara representif dengan menunjuk atau memilah keanggotaan kader Posyandu untuk terkait dalam forum kegaiatan Posyandu.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Partisipasi dimasyarakat memiliki ffaktor yang dapat mempengaruhi keterlibatan masyarakat dalam berpartisipasi, hal ini baik dapat mendukung atauun menjadi sebuah penghambat bagi kelangsungan program Posyandu. Dalam hal ini Slamet (1993, hlm. 137-143) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat antara lain:

a) Jenis Kelamin

Jenis kelamin mempengaruhi tingkat partisipasi dimasyarakat dikarenkan dalam kehidupan dimasyarakat seorang wanita atau ibu-ibu lebih banyak memiliki waktu luang sehingga lebih memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dibandingkan seorang laki-laki.

b) Tingkat pendidikan

Pendidikan menjadi salah satu pengaruh dalam berpartisipasi dimasyarakat, kerap ditemukan dilingkungn bahwa masyarakat dengan tingkat pendidikan tinggi akan lebih sulit berpartisipasi dikarenakan pengetahuan yang dimiliki atau pemahaman yang dimiliki tidak sesuai dengan keadaan dimasyarakat.

c) Tingkat penghasilan

Tingkat penghasilan dimasyarakat menjadi faktor yang mempengaruhi partisipasi keaktifan individu, dimasyarakat kerap sekali ditemukan masyarakat yang memiliki penghasilan tinggi akan semakin royal dalam berpartisipasi dengan memberikan materi, tenaga dan dukungan eksternal dikalangan masyarakat.

d) Mata pencaharian/pekerjaan

Mata pencaharian masyarakat tentu menjadi faktor partisipasi masyarakat dalam berpartisipasi dalam kegiatan dimasyarakat. Seorang dengan pekerjaan yang sibuk tentu akan lebih sulit ditemukan dan berpartisipasi tetapi apabila individu memiliki jam kerja yang fleksibel dan memiliki waktu luang tentu akan mengusahakan berpartisipasi didalam kegiatan dimasyarakat.

e) Usia

Usia dapat menjadi faktor mempengaruhi individu dalam berpartisipasi, hal ini dapat terjadi dengan adanya perbedaan tingkatan sebuah derajat di masyarakat, dalam hal ini memiliki kecenderungan golongan usia matang akan lebih banyak terlibat partisipasi.

f) Lama tinggal

Lama tinggal menjadi sebuah faktor dalam berpartisiapsi hal ini dapat terlihat dari individu yang telah lama menempati lingkungan di masyarakat akan memiliki perasaan wajib mengikuti kegiatan di lingkungan tersebut.

d. Upaya Kader dalam Meningkatkan Partisipasi

Dalam menjalankan Upanya utuk meningkatkan partisipasi masyarakat mengikuti kegiatan di Posyandu kader melakukan berbagai cara untuk menjalankan kewajibannya sebagai seorang kader Posyandu. Hal ini di upayakan kader Posyandu agar adanya keterlibatan masyarakat terkait kegiatan di Posyandu sehingga kader dapat menjalankan kewajibannya dan masyarakat memperoleh hak yang telah di sediakan oleh pemerintah terutama dalam hal kesehatan hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Santoso S Hamijoyo (1982:40) mengemukakan bahwa partisipasi masyarakat di Posyandu merupakan ikut serta, yaitu mengikuti dan menyertai kegiatan yang telah diperispakan sehingga masyarakat dapat menerima manfaat telah berpartisipasi. Tetapi dalam hal tentu kader memerlukan cara yang digunakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat hal ini dikemukakan oleh Umar *et all* (2020:7) bahwasannya dalam meningkatkan jumlah partisipasi masyarakat kader dapat menggunakan alternatif cara dengan melakukan:

a) Memberikan reward atau hadiah bagi peserta posyandu yang rutin melakukan kunjungan posyandu
b) Memberikan penyuluhan kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan peserta posyandu sesuai kebutuhan.
c) Memberikan program tambahan misalnya mengajarkan peserta posyandu teknik senam yoga, dan senam pilates
d) Bekerjasama dengan produsen perlengkapan susu ibu hamil yang dapat memberikan program pembagian produk bagi peserta posyandu yang tidak mampu.

2.3 Hasil Penelitian yang Relevan

2.2.1 Elsha Pratiwi, 2020. Peran Kader Posyandu Bougenville dalamm Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Kelurahan Cempaka Putih Kecamatan Ciputat Timur. Skripsi, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Memberikan gambaran tentang peran kader dalam meningkatkan partisipasi masyarakat posyandu Bougenville, kecamatan

Ciputat Timur, (2) Memberikan Gambaran tentang partisipasi masyarakat dalam kegiatan posyandu Bougenville, memberikan informasi kepada masyarakat tentang kesehatan terkait bahaya rokok serta bahaya narkoba. Hasil penelitian dalam peran kader posyandu sebagai pendorong, motivasi, fasilitator serta pelayan kesehatan di posyandu Bougenville dalam meningkatkan partisipasi serta memberikan penyuluhan kesehatan di masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan para kader adalah, (1) Edukasi pentingnya kesehatan, (2) Edukasi kepada masyarakat bahaya rokok dan narkoba.

2.2.2 Annisya Syahrani, 2023. Upaya Kader Posyandu dalam Pelaksanaan Program Pemberian Makanan Tambahan Balita, Pada Posyandu payungsari 4 Desa Sandingtaman Kecamatan Panjalu kabupaten Ciamis. Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi. Tujuan dari penelitian ini yaitu. Mendeskripsikan upaya kader posyandu Payungsari 4 Desa Sandingtaman Kecamatan Panjalu dalan pelaksanaan program pemberian makanan tambahan balita. Hasil penelitian ini dalam melihat upaya kader posyandu Payungsari dalam melakukan upaya pemberian makanan tambahan Balita: (1) Mengatur pelaksanaan program pemberian makanan tambahan dengan melakukan perencanaan dan perispaan. membuat makanan tambahan, dan melakukan koordinasi dengan pihak terkait. (2) melakukan pencatatan tumbuh kembang balita dengan melakukan pengawasan kepada ibu dan balita, dan melakukan pembinaan. (3) memberikan informasi dengan melakukan pemberitahuan dan informasi mengenai PMT dan jadwal pelaksanaan PMT. (4) melaksanakan penyuluhan terkait PMT dan melaksanakan diskusi dan konsultasi. (5) menggerakkan masyarakat dengan memberikan dorongan dan motivasi, dan memberikan solusi.

2.2.3 Yurinta Nur Azizah, 2019. Hubungan Pengetahuan Ibu dan Peran Kader Terhadap Partisipasi Ibu Balita Dalam kegiatan Posyandu Balita Desa Randualas Kecamatan Kare Kabupaten Madiun. Skripsi, Peminatan Promosi Kesehatan Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Stikes Bhakti

Husada Mulia Madiun. Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian kuantitatif dengan studi *Cross Sectional.* Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dan peran kader dengan partisipasi ibu balita dalam kegiatan posyandu balita di desa Randualas, Kec Kare.

2.2.4 Musa Ari Pratama, (2023). Upaya kader Posyandu Sakura dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Gunung Sulah Way Halim Bandar Lampung. Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya kader Posyandu Sakura dalam Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat di Kelurahan Gunung Sulah Way Halim Bandar Lampung. Hasil penelitian ini terlihat upaya kader posyandu sebagai pelayanan kesehatan dan membedayakan masyarakat melalui program Posyandu Sakura di antaranya yaitu Pelaksanaan Kegiatan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Pelaksanaan Kegiatan Keluarga Berencana (KB), Pelaksanaan Kegiatan Imunisasi, Pelaksanaan Kegiatan Gizi, Pelaksanaan Kegiatan Pencegahan dan Penanggulangan Diare, Penyuluhan Kebersihan Jamban, dan Penyuluhan Pemberantasan Jentik Nyamuk.

2.2.5 Hosea Ocbrianto, 2012. Partisipasi Nasyarakat Terhadao Posyandu dalam Upaya Pelayanan Kesehatan Balita pada Posyandu Nusa Indah II Rw 11 Kelurahan Maruyung, Kecamatan Limo, Depok. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Kesejahtraan Sosial Depok, Universitas Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk memberikan gambaran bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pelayanan kesehatan balita serta faktor-faktor apa yang mempengaruhinya. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ada beberapa bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat, seperti partisipasi tenaga, uang, dan ikut dalam pelaksanaan program. hal tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, seperti pengetahuan, lama tinggal, usia, pekerjaan, kebiasaan, kebutuhan, keluarga, lokasi psoyandu, serta manfaat yang telah diraskan dari posyandu.

2.3 Kerangka Koseptual

Program posyandu yang di laksanakan setiap satu kali dalam sebulan bertempatan di Posyandu Asoka Graha Pandak Rw 11 Kelurahan Karadenan terdapat permasalahan terkait partisipasi masyarakat dalam mengikuti program posyandu rutin ini yang di antaranya adalah 1) masih relatif kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya program posyandu, 2) minat partisipasi masyarakat masih relatif rendah kurang pada program posyandu, 3) rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap program posyandu. Sejalan dengan permasalahan ini upaya kader Posyandu asoka dalam meningkatkan partisipasi masyarakat ini diharapkan menghasilkan peningkatan jumlah partisipasi masyarakat yang terdata dalam posyandu asoka sehingga dapat dihasilakan *outcome* dari upaya kader dalam meningkatkan jumlah partisipasi masyarakat yang mengikuti program Posyandu Asoka Kaumpandak Rw 11.

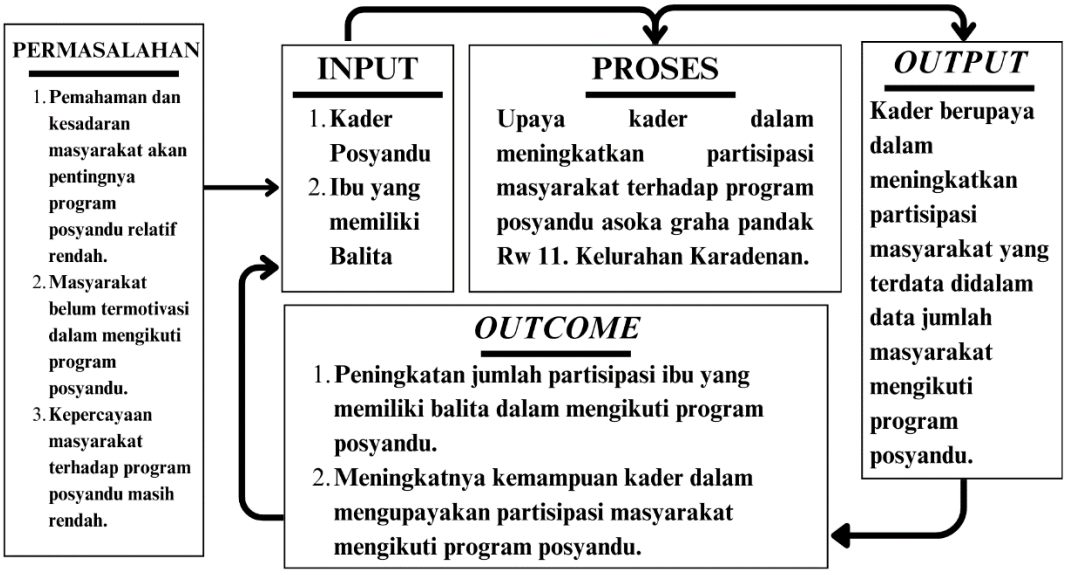

Sumber : Hasil Olahan (2023)

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.4 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana Upaya Kader Dalam Meningkatkan Partisipasi kesehatan Ibu dan Anak pada Posyandu Asoka Graha Pandak Rw 11, Kelurahan Karadenan?